

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN *DROP OUT* KONTRASEPSI SUNTIKAN DI KABUPATEN CILACAP

Windu Rujianto, Sudarso, Didik Setiawan

*Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuwaluh,
PO Box 202, Purwokerto 53182*

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah suatu kebutuhan dalam menyelenggarakan kehidupan yang sejahtera. Tetapi hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi, khususnya kontrasepsi suntikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan di Kabupaten Cilacap tanggal 14 maret-30 april 2009. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel yang berupa responden sebanyak 380 responden. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif analitik, data juga dianalisis dengan teknik Korelasi Product moment untuk mengetahui tingkat hubungan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan yang negatif antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kontrasepsi suntikan, Drop Out.

ABSTRACT

Family planning is a requirement in carrying out secure and prosperous life. But this matter not make balance with enough knowledge concerning contraception, specially parenteral contraception. Object of this research is to know relationship level knowledge and Drop Out parenteral contraception in Sub-Province of Cilacap date 14 march-30 april 2009. This research is sample which in the form of respondent 380 respondents. Then analyzed descriptiv, data is also analyzed with Correlation technique of Product moment to know relation level. Pursuant research result can conclude the existence of negative relationship which is between level knowledge of parenteral contraception with occurrence of Drop Out parenteral contraception.

Keyword: Knowledge, Parenteral Contraception, Drop Out.

Pendahuluan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya program Keluarga Berencana (KB) telah meningkat. Hal ini dilandasi motivasi bahwa KB adalah suatu kebutuhan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Peningkatan kesadaran ini tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi. Untuk itu, pengetahuan dan ketrampilan para petugas dalam pelayanan KB perlu ditingkatkan, termasuk penanggulangan efek samping pemakaian alat dan obat kontraepsi. Penanganan efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi yang kurang benar dapat menimbulkan akibat yang kurang diinginkan seperti *droup out* dari program KB.

Setiap menit, terjadi satu kelahiran hidup di kabupaten Cilacap. Angka itu menunjukkan jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk alami di kabupaten Cilacap masih tinggi. Adapun secara keseluruhan di provinsi Jawa tengah, dalam empat menit terjadi dua kelahiran hidup. Oleh sebab itu, program Keluarga Berencana (KB) perlu lebih digalakan. Dari data yang diperoleh, jumlah kelahiran di kabupaten Cilacap cenderung meningkat dari tahun ketahun. Tahun

2003 jumlah kelahiran mencapai 15169 anak, meskipun tahun 2004 menurun hingga 14078 anak. Setelah itu, jumlahnya terus meningkat (Ningsih, 2009).

Gerakan KB di Indonesia telah menjadi contoh bagaimana Negara dengan penduduk terbesar keempat didunia dapat mengendalikan dan menerima gerakan KB sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan. Keluarga adalah unit terkecil kehidupan bangsa, yang sangat diharapkan dapat mengatur, mengendalikan masalah *poleksosbudhankamka* (politik, ekonomi, sosial, budaya, ketahanan dan keamanan keluarga) yang secara berantai menuju yang lebih besar dan terakhir berskala nasional. Gambaran umum tentang keluarga yang dapat diterima masyarakat berpedoman Norma Keluarga Kecil Bahagia dan sejahtera (NKKBS) dan keluarga mempunyai fungsi sosial (Manuaba, 1999). Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana bulan Februari tahun 2009 terdapat 105.427 jumlah peserta KB Suntik di Kabupaten Cilacap dan

240.968 jumlah seluruh Ibu pengguna kontrasepsi di Kabupaten Cilacap.

Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik di Kabupaten Cilacap yang pernah atau yang sedang menggunakan alat kontrasepsi suntikan dan harus memenuhi kriteria inklusi seperti (a) Pasangan suami istri dengan akseptor kontrasepsi suntikan, (b) berdomisili di Kabupaten Cilacap, dan (c) Bersedia untuk diteliti. Penentuan jumlah responden di tiap kecamatan diambil secara aksidental sampling dan penilaian responden menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari responden meliputi informasi karakteristik responden dan pengetahuan terhadap KB.

Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan perumusan masalah variabel-variabel yang akan diteliti. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, bagian pertama adalah karakteristik responden, bagian kedua bagian inti untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kejadian drop out kontrasepsi suntikan, dan bagian ketiga adalah informasi penggunaan kontrasepsi suntikan.

Kuesioner disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian, kemudian diadakan uji coba terhadap kuesioner yang akan disusun. Kuesioner dibagian kedua disusun berdasarkan 4 skala likert, yaitu sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju(TS), sangat tidak setuju(STS). Skor untuk pertanyaan adalah 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, 1 untuk STS

Uji coba kuesioner pertama dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan mengambil 30 responden untuk mengisi kuesioner. Hasil dari uji coba tersebut digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah disusun tersebut. Selanjutnya uji coba kuesioner dilakukan di Kabupaten Cilacap dengan mengambil 380 responden, dan hasil dari uji coba tersebut digunakan untuk menghitung analisa data dengan menggunakan metode statistic deskriptif dan metode analitik, yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan di Kabupaten Cilacap tanggal 14 Maret- 30 April 2009. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*

(Arikunto, 2002: 255), untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari tabel I diperoleh data bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 214 atau sebesar 56,32%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden rata-rata berada pada masa usia yang produktif. Pada usia 20-35 tahun adalah usia yang baik untuk mempunyai anak, jarak antara anak pertama dan kedua dianjurkan antara 2-4 tahun. Dan setiap keluarga mempunyai 2 orang anak saja, pada umur dibawah 20 tahun dianjurkan untuk tidak memiliki anak dahulu karena keadaan alat reproduksinya

belum sempurna sehingga akan beresiko tinggi pada waktu melahirkan. Sedangkan umur lebih dari 35 tahun diharapkan untuk mengakhiri kehamilan/kesuburan setelah memiliki 2 orang anak, pada umur lebih dari 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi mengingat umur yang sudah mulai tua dan kondisi medis yang tidak mendukung.

Sebagian besar responden adalah berpendidikan lulusan SLTP yaitu sebanyak 126 responden atau sebesar 33,16 %. Informasi tingkat pendidikan ini untuk dapat mengetahui seberapa jauh cakupan informasi yang diterima responden. pendidikan yang ditempuh akan membedakan tahap tahu seseorang sampai mengarah ke perubahan perilaku (Soekanto, 2002).

Tabel 1. Karakteristik Responden akseptor KB di Kabupaten Cilacap

Karakteristik Responden	Jumlah (%)Frekuensi
Umur	
• < 20	26 (6,84)
• 20-35	214 (56,32)
• >35	140 (36,84)
Tingkat Pendidikan	
• Tidak Tamat SD	18 (4,74)
• Tamat SD	72 (18,95)
• Tamat SLTP	126 (33,16)
• Tamat SLTA	115 (30,26)
• Perguruan tinggi	49 (12,89)
Jenis Pekerjaan	
• PNS/TNI/POLRI	18 (4,74)
• Karyawan Swasta	66 (17,37)
• Pedagang	52 (13,68)
• Petani	92 (24,21)
• Ibu Rumah Tangga	152 (40,00)

Responden dalam penelitian ini, sebagian besar tidak bekerja (Ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 152 responden atau sebesar 40,00%. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi Ibu rumah tangga di Kabupaten Cilacap, sehingga kebanyakan para akseptor KB hanya bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Oleh karena itu Ibu-ibu di daerah Kabupaten Cilacap dianjurkan untuk mengikuti program keluarga berencana (KB) untuk menekan angka kematian dan kelahiran bayi serta untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntikan.

Pernyataan mengenai pengetahuan kontrasepsi suntikan diajukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan cakupan informasi yang dimiliki responden mengenai kontrasepsi suntikan yang digunakan, meliputi pengertian kontrasepsi suntikan, macam kontrasepsi suntikan, kelebihan kontrasepsi suntikan, efek samping, indikasi, kontra indikasi, dan waktu penyuntikan. Hasil dari pengujian tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden yang diteliti di Kabupaten Cilacap adalah rendah, karena dari pertanyaan yang diajukan yaitu sebanyak 25 pertanyaan hanya 11 pertanyaan yang nilai rata-rata pengetahuannya tinggi dari nilai rata-rata total sebesar 2,775 (Arikunto, 2002: 217), nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan nomer satu yaitu pengertian alat kontrasepsi yang digunakan sebagai alat untuk mencegah terjadinya kehamilan sebesar 3.494. Sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah adalah pada pertanyaan nomer 21 yaitu tentang efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi suntikan yaitu sebesar 2,076.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan dan kelestarian peserta keluarga berencana dalam menggunakan alat kontrasepsi suntikan yang pertama yaitu pengetahuan peserta keluarga berencana sendiri tentang alat kontrasepsi baik dari segi efek samping maupun cara penggunaan yang benar, pengetahuan ini akan sangat berpengaruh terhadap kejadian Drop Out dari kontrasepsi suntikan.

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntikan di Kabupaten Cilacap tanggal 14 maret-30 april Tahun 2009

Pertanyaan	Rata-rata nilai	Rata-rata nilai total	Kategori (Tinggi/Rendah)
1	3,494	2,775	Tinggi
2	3,494		Tinggi
3	3,210		Tinggi
4	3,023		Tinggi
5	2,168		Rendah
6	2,468		Rendah
7	2,487		Rendah
8	2,532		Rendah
9	3,494		Tinggi
10	2,626		Rendah
11	2,653		Rendah
12	2,376		Rendah
13	3,013		Tinggi
14	2,158		Rendah
15	2,363		Rendah
16	3,263		Tinggi
17	2,947		Tinggi
18	3,068		Tinggi
19	2,429		Rendah
20	2,526		Rendah
21	2,076		Rendah
22	2,621		Rendah
23	3,268		Tinggi
24	2,453		Rendah
25	3,163		Tinggi

Faktor yang kedua yaitu kesadaran untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, hal ini akan mendorong dan memotivasi para akseptor KB suntik untuk bersungguh-sungguh menjaga atau tetap menggunakan kontrasepsi suntikan demi mewujudkan suatu keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Faktor yang ketiga yaitu kemudahan penggunaan alat kontrasepsi, sehingga penggunaan yang mudah tidak menyulitkan

akseptor, maka akseptor akan senang dan terus menjaga untuk tetap menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Rendahnya pengetahuan dari peserta akseptor keluarga berencana di Kabupaten Cilacap karena sebagian besar akseptor adalah berpendidikan lulusan SLTP, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin luas dan lebih meningkat. Hal ini sesuai

dengan yang diungkapkan oleh Spranger dalam Notoatmodjo (2003: 151).

Selain dari pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntikan, kelestarian dari peserta Keluarga Berencana juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain alat kontrasepsinya sendiri yaitu alat kontrasepsi yang digunakan harus efektif. Kemudian dari faktor penyuluh atau pelayanan Keluarga Berencana, faktor ini baik berasal dari petugasnya maupun sarananya, petugas pelayanan Keluarga Berencana harus lebih serius dalam meningkatkan pengetahuan para akseptor KB demi kelestarian peserta KB. Dari pihak suami, karena keputusan atau kemantapan untuk menggunakan kontrasepsi ditentukan oleh kemantapan pasangan suami istri demi terwujudnya keluarga yang sejahtera. Sehingga pengetahuan akseptor keluarga berencana (KB) tentang kontrasepsi suntikan baik dari segi efek samping dan cara penggunaan yang benar akan sangat mempengaruhi kelangsungan penggunaan alat kontrasepsi suntikan.

Responden kurang mengetahui informasi yang berkaitan dengan alat

kontrasepsi suntikan yang mereka gunakan terutama efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi suntikan tersebut. Selain pengetahuan juga faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi kelestarian dari program penggunaan alat kontrasepsi suntikan. Sehingga faktor lingkungan juga harus diperhatikan demi menjaga kelestarian penggunaan alat kontrasepsi suntikan.

Kejadian Drop Out “DO” kontrasepsi suntikan.

Kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan adalah keluarnya akseptor dari program KB. Dari tabel V dapat diketahui bahwa tingkat kejadian Drop out cukup tinggi yaitu sebesar 97 responden atau sebanyak 25,52% dari jumlah responden keseluruhan 380 responden. Hal ini dinilai masih cukup tinggi mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, jika dari seluruh peserta KB mengalami drop out sebanyak 25% maka program ini dianggap tidak berhasil.

Jumlah peserta yang DO dari keikutsertaan KB ini menunjukkan beberapa faktor yang tidak berjalan optimal seperti proses edukasi tentang pentingnya KB di tingkat masyarakat.

Tabel 2. Frekuensi responden berdasarkan kejadian Drop Out “DO” kontrasepsi suntikan di Kabupaten Cilacap tanggal 14 maret-30 april tahun 2009

Kejadian Drop Out	Jumlah DO (%)	Nilai Korelasi
Drop out	97 (25,52)	-0,363
Tidak Drop out	283 (74,48)	
Total	380 (100,0)	

Tabel 4. Frekuensi responden yang keluar dari kontrasepsi suntikan dilihat dari tingkat pendidikan di Kabupaten Cilacap

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (%)
Tidak Tamat SD	6 (6,18)
Tamat SD	40 (41,24)
Tamat SLTP	20 (20,62)
Tamat SLTA	19 (19,59)
Perguruan tinggi	12 (12,37)
TOTAL	97 (100)

Dari 97 responden yang keluar atau “DO” dari kontrasepsi suntikan, mereka sebagian besar adalah berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan, kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan dilihat dari tingkat pendidikan yaitu terpapar pada tabel IV sehingga memperkuat apa yang diungkapkan oleh Soekanto (2002) bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena pendidikan yang ditempuh akan membedakan tahap tahu seseorang sampai mengarah ke perubahan perilaku. Dari 97 akseptor yang keluar dari program KB suntik sebagian besar

mereka adalah yang berpendidikan lulusan Sekolah Dasar (SD), dapat dilihat pada tabel 4.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan terhadap akseptor KB di Kabupaten Cilacap dengan koefisien korelasi sebesar -0,363. Korelasi antara variabel pengetahuan dengan kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan terhadap akseptor KB di Kabupaten Cilacap menunjukkan hubungan korelasi yang negatif (-), hal ini berarti semakin rendah pengetahuan akseptor KB tentang alat kontrasepsi suntikan maka kejadian Drop Out semakin tinggi, demikian pula sebaliknya semakin tinggi pengetahuan

tentang kontrasepsi maka kejadian Drop Outnya semakin rendah. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2003: 153) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian Drop Out "DO" kontrasepsi suntikan di Kabupaten Cilacap sebesar $r = -0,363$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena pendidikan yang ditempuh akan membedakan tahap tahu seseorang sampai mengarah ke perubahan perilakunya, dalam hal ini pengetahuan tentang kontrasepsi suntikan. Yaitu

semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntikan maka semakin rendah kejadian Drop Out kontrasepsi suntikan di Kabupaten Cilacap 14 Maret-30 April 2009

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Manuaba, I.B.G., 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta, Arcan
- Ningsih, I., 2009, Bayi Lahir setiap 18 Menit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana* [terhubung berkala], <http://www.keluargaberencana.com/pgr.html> [16 agustus 2009]
- Notoatmojo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, PT Rineka Cipta.